

BAB I

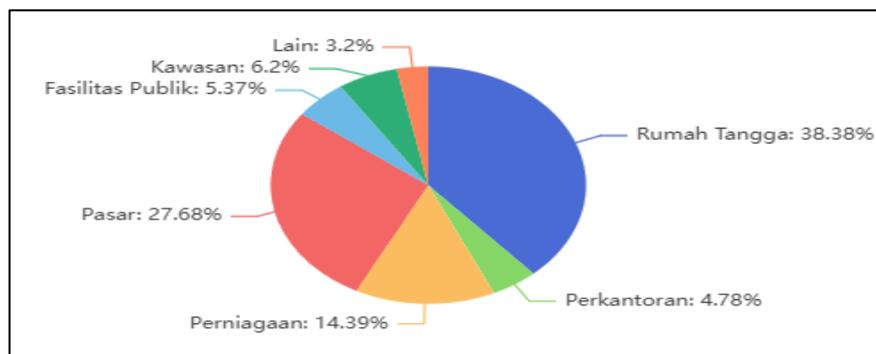
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah adalah salah satu permasalahan yang hingga kini belum kunjung terselesaikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sampah merupakan konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. *World Health Organization* mendefinisikan sampah sebagai suatu barang yang tak terpakai ataupun sesuatu yang dibuang dan tercipta dari aktivitas manusia. Penanganan sampah yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif, antara lain pencemaran lingkungan sehingga berpotensi menjadi sumber penyakit serta menimbulkan permasalahan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampah merupakan permasalahan yang genting dan membutuhkan kesadaran serta penanganan sungguh-sungguh dari berbagai pihak.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2022 timbulan sampah nasional mencapai 35.930,577 ton/tahun sedangkan pada tahun 2021 timbulan sampah nasional mencapai 29.446,146 ton/tahun. Masalah sampah yang menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan tersebut dikarenakan minimnya tingkat kepedulian masyarakat akan kebersihan lingkungan hidup. Masalah terkait sampah lebih banyak terjadi di daerah perkotaan yang lebih padat penduduk jika dibandingkan dengan di pedesaan. Yang menjadi penyumbang terbesar sampah nasional di Indonesia merupakan sampah rumah tangga yaitu sebesar 38,38% (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Gambar 1.1 Komposisi Sampah Nasional Berdasarkan Sumber Sampah Tahun 2022



Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022

Seperti halnya kota-kota besar di Indonesia, Kota Surabaya pada tahun 2022 memiliki populasi penduduk sekitar 2.887,223 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2022) juga menjadi salah satu kota penyumbang sampah di Indonesia, Kota Surabaya sendiri telah menyumbang timbulan sampah sebesar 651.043,42 ton/tahun. Dari 651.043,42 ton/tahun timbulan sampah tersebut, tercatat hanya 607.016.55 ton/tahun (93,24%) sampah yang tertangani di Kota Surabaya. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Lalu sisa sampah yang tak terolah dan tertinggal di berbagai tempat di Surabaya tersebut akan menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh sehingga menyebabkan gangguan kesehatan.

Tabel 1.1 Timbulan Sampah Di Kota Surabaya Pada Tahun 2019-2022

Tahun	Timbulan Sampah Harian (Ton)	Timbulan Sampah Tahunan (Ton)
2022	1,783.68	651,043.42
2021	1,782.51	650,614.62
2020	2,222.62	811,255.10
2019	2,224.27	811,860.24

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022

Selain itu, sampah darat yang tidak tertangani dengan baik akan mencemari lautan. Menurut data Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut, pada

tahun 2022, kebocoran sampah plastik di laut tercatat sebanyak 88.374 ton. Permasalahan sampah tersebut tentu saja menimbulkan berbagai permasalahan lain, salah satunya yaitu permasalahan sosial, dimana kebiasaan buruk masyarakat terkait sampah akan menyebabkan gangguan pada kesehatan masyarakat, menimbulkan bau tidak sedap yang akan mengganggu kenyamanan, banjir, kekurangan air bersih karena pencemaran, dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas kehidupan masyarakat. Maka, dapat dikatakan jika masalah terkait sampah merupakan masalah publik, dimana masalah tersebut akan memberikan dampak yang luas pada kehidupan masyarakat dan sejalan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, hal tersebut membutuhkan penanganan yang tepat dan akurat baik dari pemerintah hingga masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya penanggulangan sampah yang lebih optimal dan efektif, salah satunya adalah dengan melibatkan masyarakat yang menjadi sumber utama timbulan sampah sebagai subjek pemberdayaan dalam kegiatan pengelolaan sampah, selain itu, perlu adanya perubahan paradigma atas pengelolaan sampah, yang awalnya hanya menghimpun, membawa sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), berubah menjadi mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Alternatif solusi untuk dapat menjawab permasalahan sampah dengan melibatkan masyarakat serta menerapkan perubahan paradigma atas pengelolaan sampah adalah dengan adanya aktivitas mengelola sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. Program mengelola sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah merupakan suatu sistem dalam menangani sampah dengan

perencanaan, penyusunan, pengoperasian, pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat. Karena sejatinya, dalam kegiatan mengelola sampah tidak dapat hanya memercayakan peran pemerintah saja, namun keterlibatan masyarakat merupakan sesuatu yang penting (Usis, 2021).

Aktivitas mengelola sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah tersebut menggunakan prinsip 3R, yakni mengurangi segala hal yang menyebabkan timbunan sampah (*reduce*), mempergunakan kembali sampah yang masih layak pakai (*reuse*), serta mendaur ulang sampah agar menjadi sesuatu yang mempunyai kegunaan dan berharga (*recycle*). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* melalui bank sampah pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “kegiatan 3R melalui bank sampah dilaksanakan oleh Menteri, Menteri terkait lainnya, Gubernur, Bupati/Walikota, dan/atau masyarakat”. Terkait peraturan tersebut, Wahyono berpendapat bahwa aktor utama dalam kegiatan mengelola sampah tersebut adalah masyarakat dan pemerintah. Sedangkan lembaga lainnya hanya sebagai motivator serta fasilitator (Wahyono dkk., 2016).

Menurut Mardikanto dan Soebianto, partisipasi menunjukkan peran serta seseorang maupun sekelompok orang di dalam suatu aktivitas. (Mardikanto & Soebianto, 2015). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isbandi yang menyatakan bahwa partisipasi meliputi pelibatan masyarakat dalam identifikasi permasalahan serta kemungkinan-kemungkinan yang ada, pemilihan serta pengambilan opsi penyelesaian untuk menangani permasalahan, pelaksanaan inisiatif untuk menangani permasalahan tersebut, serta mengevaluasi apa yang terjadi (Adi, 2007).

Hasil yang diinginkan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam aktivitas mengelola sampah berbasis masyarakat ialah mengembangkan kemampuan setiap orang yang terlibat sebagai suatu upaya pemberdayaan.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu upaya pemberdayaan karena memperlihatkan proses pembangunan yang membangun inisiatif masyarakat guna mulai melaksanakan proses aktivitas sosial guna memperbaiki serta meningkatkan keadaan diri. Hal penting dalam pemberdayaan meliputi: proses pembangunan, dimana masyarakat memiliki inisiatif untuk meningkatkan situasi serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik. Artinya, dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, keberhasilan bukan hanya didasarkan oleh peran pihak yang melaksanakan pemberdayaan saja, namun peran aktif pihak yang diberdayakan juga sangat mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan guna memperbaiki serta meningkatkan keadaan mereka menjadi lebih baik.

Hal tersebut didukung dengan temuan penelitian Trio Saputra yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di Bank Sampah sangat penting, dimana kesadaran masyarakat diperlukan guna saling bekerja sama menjaga lingkungan tetap terjaga dan bersih. Selain itu, Bank Sampah sendiri mempunyai manfaat lain bagi masyarakat, salah satunya dapat memperbaiki perekonomian masyarakat setempat melalui aktivitas menabung setoran sampah mereka di Bank Sampah (Saputra dkk., 2022).

Selain masyarakat, salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mendukung serta menjalankan kebijakan terkait pengelolaan sampah yaitu dengan

mengeluarkan regulasi terkait hal tersebut yang tertuang pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah. Untuk menindaklanjuti undang-undang serta Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, pemerintah Kota Surabaya mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya Pasal 27B yang berisi “pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah oleh masyarakat atau lembaga pengelola sampah yang dibentuk oleh masyarakat yang meliputi: a) pemilahan sampah; b) pengumpulan sampah; c) penyerahan ke bank sampah; dan/atau d) memperbanyak bank sampah yang menjadi dasar pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Surabaya”(Pemerintah Kota Surabaya, 2019)

Berbagai daerah di Indonesia telah melaksanakan program mengelola sampah dan pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah Kota Surabaya yang melaksanakan program yang bertujuan untuk dapat memberdayakan masyarakat melalui bank sampah. Salah satu bank sampah di Kota Surabaya tersebut adalah bank sampah Bintang Mangrove yang terletak di pesisir Kota Surabaya, tepatnya di Gunung Anyar Tambak Gang 3 kawasan Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Berdasarkan pra-riset berupa wawancara serta observasi awal yang dilakukan penulis, terdapat berbagai program yang ada di bank sampah Bintang Mangrove, antara lain: bayar listrik

menggunakan sampah, simpan pinjam menggunakan sampah, berobat menggunakan sampah, peduli lingkungan, dan sekolah sungai.

Keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan lingkungan agar tetap bersih dan terjaga melalui program maupun aktivitas mengelola sampah di bank sampah Bintang Mangrove merupakan satu bentuk upaya untuk dapat memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam aktivitas bank sampah, dapat menjadi salah satu upaya agar masyarakat ikut andil dalam pembangunan karena salah satu tujuan dari adanya pembangunan adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi sehingga pembangunan yang berbasis pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah sangat penting.

Sama halnya dengan aktivitas mengelola sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Surabaya yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam setiap prosesnya. Namun, dalam realitanya, menciptakan suasana yang mampu mendorong masyarakat untuk dapat terlibat ke dalam aktivitas mengelola sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Surabaya tidaklah mudah, masyarakat sekitar cenderung bersikap tidak peduli. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh penulis dengan informan kunci yaitu Ibu Chusniyati selaku sekretaris sekaligus penggagas Bank Sampah Bintang Mangrove Surabaya, sebagai berikut:

“...cuek dengan bank sampah. “*aku resik-resik oleh bayaran ta?*”, “*ancene tolek jeneng*”, “*entuk bayaran ta resik-resik, nandur-nandur koyo ngunu?*”, dulu mbak seperti itu orang-orang, trus saya nyirami tanaman dari sana sampe sana ndak ada yang peduli. Aku kerja sama dengan petani, *urban farming*, di kasih tanaman ga ada yang mau ngerawat, akhirnya tak tanam depan rumah, tomat, terong, cabe kelihatan berbuah mereka minta, “*makane*

dirawat”, tak bilang gitu. Trus tak bilangi kalo tanaman ini mengeluarkan oksigen, jadi semakin banyak tanaman semakin sehat gitu. Alhamdulillah mulai awal mereka tidak mendukung sama sekali, mengejek, mencemooh, sekarang ada perubahan seperti itu, mereka semakin berdaya, tapi ya butuh perjuangan beberapa tahun mbak...” (Hasil wawancara, 17 November 2023).

Terjemahan:

“...cuek dengan bank sampah. “*saya bersih-bersih apakah dibayar?*”, “*memang cari nama saja*”, “*memang dapat bayaran bersih-bersih, menanam seperti itu?*”, dulu mbak orang-orang seperti itu. Lalu saya menyiram tanaman dari sana sampai sana tidak ada yang peduli. Aku kerja sama dengan petani, *urban farming*, di kasih tanaman tidak ada yang mau merawat, akhirnya saya tanam depan rumah, tomat, terong, cabai kelihatan berbuah mereka minta, “*makanya dirawat*”, saya bilang seperti itu. Lalu saya sampaikan kalau tanaman ini mengeluarkan oksigen, jadi semakin banyak tanaman semakin sehat seperti itu. Alhamdulillah mulai awal mereka tidak mendukung sama sekali, mengejek, mencemooh, sekarang ada perubahan seperti itu, mereka semakin berdaya, tapi ya butuh perjuangan beberapa tahun mbak...” (Hasil wawancara, 17 November 2023)

Selain itu dari hasil wawancara awal yang dilakukan penulis dengan informan kunci yakni Ibu Chusniyati yang menjabat sebagai sekretaris Bank Sampah Bintang Mangrove mengatakan bahwa masyarakat sekitar dahulu sering membuang sampah ke laut. Kebiasaan membuang sampah langsung ke laut tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dahulu sulit untuk dihilangkan. Sehingga, timbullah tekad yang kuat pada diri Ibu Chusniyati untuk mendorong masyarakat sekitar untuk lebih peduli dengan lingkungan dan ikut berpartisipasi ke dalam kegiatan Bank Sampah. Kerja keras serta tekad kuat Ibu Chusniyati tersebut menghasilkan hasil yang baik, dimana saat ini anggota atau nasabah Bank Sampah Bintang Mangrove Surabaya mencapai 247 orang.

Namun dalam awal pembentukan hingga saat ini, Bank Sampah Bintang Mangrove mendapatkan berbagai tantangan, salah satunya mengenai

kesalahpahaman yang terjadi antar warga sekitar dan pengurus Bank Sampah, dimana terdapat beberapa warga yang menganggap keberadaan Bank Sampah menjadi lahan uang yang hanya menguntungkan pengurus saja (Ramdhani & Rahaju, 2022). Dengan kata lain, beberapa warga beranggapan bahwa Bank Sampah hanya menguntungkan bagi pengurus Bank Sampah saja. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut adalah pernyataan Bapak Sunaryo selaku Ketua Bank Sampah Bintang Mangrove:

“...waktu kita mau mendirikan bank sampah, ada beberapa warga yang beranggapan bank sampah itu ladangnya uang karena ada kata-kata “bank” dan mereka menganggap bank sampah itu menguntungkan pengurus saja, padahal bukan begitu mbak, kita awal bangun bank sampah itu tidak ada modalnya, jadi pakai uang pribadi pengurus...”(Hasil wawancara, 17 Maret 2024)

Mendukung pertanyaan Pak Sunaryo di atas, berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Chusniyati selaku Sekretaris bank sampah, berikut pernyataan beliau:

“...ada 1,2 warga juga yang masih kurang suka sama bank sampah mbak, merasa iri, kalau bank sampah dapat bantuan itu mereka lihat terus, padahal uang itu juga kita buat untuk menyumbang pembangunan masjid, untuk lingkungan sekitar dan kepentingan bersama...”(Hasil wawancara, 23 April 2024)

Adapun urgensi diadakannya penelitian ini adalah karena seperti yang kita ketahui, pada daerah pesisir timur Kota Surabaya terdapat tumbuhan mangrove yang memiliki kegunaan untuk menjaga ekosistem tetap seimbang serta lingkungan di daerah pesisir (Pamurbaya) agar dapat dijadikan sebagai daerah konservasi yang wajib di lindungi. Namun pada kenyataan yang ditemukan di lapangan, masih ditemukan sampah-sampah yang melilit pohon mangrove, hal tersebut dikarenakan Kota Surabaya yang berada di hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang

memiliki muara di Selat Madura. Hal tersebut menjadikan Kota Surabaya sebagai daerah yang memiliki limpahan debit air dari hulu. Sehingga tidak menutup kemungkinan aliran debit air dari berbagai sungai dari hulu melintasi Kota Surabaya dengan membawa sampah.

Hal tersebut didukung dengan temuan penelitian Tim Ekspedisi Sungai Nusantara (ESN) pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Sungai Brantas di Jawa Timur merupakan Sungai paling tercemar sampah plastik serta terkontaminasi mikroplastik tertinggi di Indonesia dengan temuan sebanyak 636 partikel/100 liter. (Kumparan.com, 2023) Selain itu kebiasaan lama masyarakat membuang sampah di sungai juga menjadi perhatian.

Selanjutnya, alasan peneliti tertarik dengan lokasi penelitian di Bank Sampah Bintang Mangrove adalah karena letak Bank Sampah tersebut merupakan daerah pesisir, sehingga sampah yang dikumpulkan oleh nasabah/anggota Bank Sampah Bintang Mangrove Kota Surabaya adalah sampah yang berasal dari darat dan juga laut. Hal tersebut disebabkan nasabah/anggota Bank Sampah Bintang Mangrove Kota Surabaya terdiri dari nelayan, ibu rumah tangga, anak-anak dan masyarakat luas. Bank Sampah Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya juga merupakan salah satu Bank Sampah Unit yang cukup baik dalam mengelola sampah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022, Bank Sampah Bintang Mangrove Kota Surabaya masuk ke dalam 5 besar bank sampah unit di Kota Surabaya yang memiliki total sampah masuk dan sampah terkelola yang cukup tinggi setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Data Bank Sampah Unit di Kota Surabaya Pada Tahun 2022

Nama Fasilitas	Status	Sampah Masuk (kg/tahun)	Sampah Terkelola (kg/tahun)
Lang Srikandi	A	170,107.68	170,107.68
<i>Ladys Squad</i>	A	27,888.00	27,888.00
<i>Girly</i>	A	13,620.00	13,620.00
Gesang Guyub	A	10,788.00	10,788.00
Bintang Mangrove	A	8,933.64	8,933.64

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022.

Selain itu, peneliti memilih untuk menulis penelitian terkait “partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Kota Surabaya” dengan melihat permasalahan sampah yang tak kunjung selesai hingga kini, maka penelitian perlu dilakukan untuk menyadarkan masyarakat akan permasalahan lingkungan terutama terkait timbulan sampah di Indonesia, serta menghimbau masyarakat untuk dapat memberikan peran sertanya dalam menjaga lingkungan melalui program yang dapat memberdayakan masyarakat di bank sampah, sehingga masyarakat dapat mengelola sampah menjadi hal yang bernilai dan berguna.

Sesuatu yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu di lokasi yang sama yaitu Bank Sampah Bintang Mangrove Kota Surabaya, terletak pada fokus penelitian, dimana dalam penelitian ini berfokus kepada partisipasi masyarakat dalam program mengelola sampah yang ada di Bank Sampah Bintang Mangrove Kota Surabaya dengan menggunakan Teori Prinsip-prinsip Partisipasi dari DFID dalam Hajar (2018) yang relevan dan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yakni: Cakupan, Kesetaraan & Kemitraan, Transparansi, Kesetaraan Kewenangan, dan Kesetaraan Tanggung Jawab, Pemberdayaan, serta Kerjasama (Hajar dkk., 2018). Sekaligus menjadikan ini

sebagai bentuk kebaruan dalam penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan melalui program mengelola sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove di Kota Surabaya.

Didasarkan kepada latar belakang penelitian yang sudah penulis jabarkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap **“Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Kota Surabaya”**.

1.2. Rumusan Masalah

Didasarkan kepada latar belakang yang sudah penulis jabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah “bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Kota Surabaya serta apakah partisipasi masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Surabaya tersebut sudah memenuhi prinsip-prinsip partisipasi?”

1.3. Tujuan Penelitian

Didasarkan kepada rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini mempunyai tujuan guna menjabarkan secara mendalam bagaimana partisipasi serta mengetahui pemenuhan prinsip partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Kota Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan mampu menyumbangkan nilai serta manfaat positif, baik secara teoritis ataupun praktis terkait dengan bidang Administrasi Publik, khususnya terkait pemberdayaan masyarakat. Adapun kontribusi penelitian yang ingin tercapai yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil kajian yang dilakukan penulis dengan harapan mampu menjadi bahan pemikiran serta memberikan gambaran menyeluruh di masa yang akan datang ataupun menjadi perbandingan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat, khususnya mengenai partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah melalui program bank sampah. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memperluas informasi, menjadi sumber pengetahuan dan wawasan baru serta referensi bagi pembaca, khususnya bagi para akademisi yang mendalami bidang Administrasi Publik. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah pengalaman penulis akan pengetahuan dalam bidang Administrasi Publik, termasuk dalam penerapan materi perkuliahan di lapangan.

b. Manfaat Praktis

Hasil kajian yang telah penulis lakukan, dengan harapan mampu menjadi bahan pertimbangan, pengetahuan terkait sudah sejauh mana tingkat pencapaian partisipasi masyarakat serta permasalahan yang perlu ditangani, khususnya mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove yang bertempat di Gunung Anyar Tambak Gang 3 Kawasan Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya yang dijadikan penulis sebagai lokasi penelitian sehingga timbul perbaikan pelaksanaan aktivitas mengelola sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove kedepannya.